

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Kajian Teori

##### 1. Hakekat Rendahnya Belajar

###### a. Pengertian Belajar

Menurut Wina Sanjaya belajar merupakan perubahan tingkah laku yang terjadi dalam diri seseorang dimana tingkah laku tersebut berhubungan dengan sistem syaraf dan perubahan energi yang sulit dilihat dan diraba.<sup>1</sup> Menurut Ahmad Susanto belajar merupakan suatu proses dalam diri individu yang berinteraksi dengan lingkungan untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap.<sup>2</sup> Belajar dapat diartikan sebagai aktivitas mental/psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, keterampilan dan sikap.<sup>3</sup>

Menurut Darwyan Syah, belajar dapat dikatakan sebagai rangkaian kegiatan jiwa raga, psikofisik untuk menuju perkembangan pribadi manusia seutuhnya, yang berarti menyangkut unsur cipta, rasa dan karsa atau ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.<sup>4</sup>

---

<sup>1</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenanda Media Group 2006), 57.

<sup>2</sup> Ahmad Susanto, *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2013), 4-5.

<sup>3</sup> Purwanto, *Evaluasi...*, 38-39.

<sup>4</sup> Darwyan Syah, dkk, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Diadit Media, 2009), 36.

Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan kegiatan yang dilakukan secara sadar dan rutin pada seseorang sehingga akan mengalami perubahan tingkah laku secara keseluruhan baik keterampilan, kemampuan maupun sikap sebagai hasil pengalaman dalam berinteraksi dengan lingkungan.

#### **b. Pengertian Hasil Belajar**

Menurut Ahmad susanto hasil belajar yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar. Secara sederhana hasil belajar siswa adalah kemampuan yang diperoleh siswa setelah melalui kegiatan belajar.<sup>5</sup>

Menurut Nana Sudjana mendefinisikan hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Kemudian hasil belajar tersebut digunakan oleh guru untuk dijadikan ukuran atau kriteria dalam mencapai suatu tujuan pendidikan, dan hal ini dapat tercapai apabila siswa sudah memahami belajar dengan diiringi oleh perubahan tingkah laku yang lebih baik lagi.<sup>6</sup>

Menurut Eko Putro Widoyoko proses pembelajaran melibatkan dua subjek, yaitu guru dan siswa akan menghasilkan suatu perubahan pada diri

---

<sup>5</sup> Ahmad Susanto, *Teori Belajar Dan Makna Pembelajaran Di Sekolah Dasar*, ( Jakarta: Prenadamedia Group, 2013), 12-13.

<sup>6</sup> Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), 22.

siswa sebagai hasil dari kegiatan pembelajaran. Perubahan yang terjadi pada diri siswa sebagai akibat kegiatan pembelajaran bersifat non-fisik seperti perubahan sikap, pengetahuan maupun kecakapan.<sup>7</sup>

Berdasarkan teori Taksonomi Bloom hasil belajar dalam rangka studi dicapai melalui tiga kategori ranah antara lain kognitif, afektif, dan psikomotorik perinciannya adalah sebagai berikut:<sup>8</sup>

#### 1) Ranah Kognitif

Berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri atas 6 aspek yaitu pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan penilaian. Dan klasifikasi tujuan kognitif terdiri atas 6 bagian yaitu (C1) ingatan, (C2) pemahaman, (C3) Penerapan), (C4) analisis, (C5) sintesis, dan (C6) evaluasi.

#### 2) Ranah Afektif

Berkenaan dengan sikap dan nilai. Ranah afektif ini mengikuti 5 jenjang kemampuan yaitu menerima, menjawab atau reaksi, menilai organisasi dan karakteristik dengan suatu nilai atau kompleks nilai. Klasifikasi tujuan afektif terbagi dalam lima kategori yaitu penerimaan, pemberian respon, penilaian, pengorganisasian dan karakteristik.

---

<sup>7</sup> Eko Putro Widoyoko, *Evaluasi Program Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, ), 25-27.

<sup>8</sup> Drwyan Syah, Dkk, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta:Diadit Media, 2009), 44-45.

### 3) Ranah psikomotor

Meliputi keterampilan motorik, manipulasi benda, koordinasi, neuromuscular (menghubungkan dan mengamati) penampilan melalui latihan. Pada tingkat ini siswa menampilkan sesuatu menurut petunjuk-petunjuk tidak hanya meniru tingkah laku saja. Klasifikasi tujuan psikomotor terbagi kedalam lima kategori yaitu, peniruan, manipulasi, ketetapan, artikulasi dan pengalamiahan.

Ketiga ranah tersebut menjadi objek hasil belajar. Diantara ketiga ranah itu, ranah kognitiflah yang paling banyak dinilai oleh para guru di sekolah karena berkaitan dengan kemampuan para siswa dalam menguasai isi bahan pengajaran.

Dari penjelasan teori diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki seseorang atau siswa melalui proses pembelajaran dan dapat diukur melalui pemahaman, pengetahuan dan analisis. Untuk memperoleh hasil yang optimal perlu kesiapan dan keterlibatan siswa didalam proses belajar mengajar.

Dimana pembelajaran merupakan aspek kegiatan manusia yang kompleks, yang tidak sepenuhnya dapat dijelaskan. Namun pembelajaran secara sederhana dapat diartikan sebagai produk interaksi berkelanjutan antara pengembangan dan pengalaman hidup.

### c. Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang memengaruhinya, baik faktor internal maupun faktor eksternal. Di mana faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang ada di luar individu<sup>9</sup>.

#### 1) Faktor-Faktor Internal

Merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik, yang memengaruhi kemampuan belajarnya. Faktor internal meliputi kecerdasan minat dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan.<sup>10</sup>

Penyebab utama kesulitan belajar adalah faktor internal yaitu kemungkinan adanya disfungsi neurologis sedangkan penyebab utama problem belajar adalah faktor eksternal yaitu berupa strategi pembelajaran yang keliru, pengelolaan belajar yang tidak membangkitkan motivasi belajar anak.

Selain faktor-faktor yang bersifat umum diatas, ada faktor-faktor lain yang menimbulkan rendahnya hasil belajar dipandang sebagai faktor khusus diantaranya adalah sindrom psikologi berupa learning *disability*

---

<sup>9</sup> Slameto, *Belajar....*, 54.

<sup>10</sup> Syah, *Psikologi....*, 185-186.

(ketidakmampuan belajar). Sindrom (*Syndrome*) yang berarti satuan gejala yang muncul sebagai indikator adanya keabnormalan psikis yang menimbulkan kesulitan belajar.

## 2) Faktor-Faktor Eksternal

Faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang mempengaruhi hasil belajar yaitu faktor keluarga, sekolah dan masyarakat. Di mana keadaan keluarga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Mulai dari cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, dan keluarga yang morat-marit keadaan ekonominya ataupun permasalahan kedua orang tuanya yang selalu bertengkar, hal tersebut juga dapat memengaruhi peserta didik dalam segala hal.<sup>11</sup>

Faktor eksternal siswa meliputi semua situasi dan kondisi lingkungan sekitar yang tidak mendukung aktivitas belajar. Faktor lingkungan ini dibagi menjadi tiga macam yaitu, yang pertama lingkungan keluarga, contohnya; kurangnya perhatian orang tua pada anaknya, kurangnya dukungan dan motivasi dari orang tua, dan rendahnya kehidupan ekonomi keluarga. Kedua, lingkungan masyarakat, contohnya wilayah perkampungan kumuh dan teman sepermainan yang nakal. Dan yang terakhir lingkungan sekolah, contohnya, kondisi dan letak gedung sekolah yang buruk seperti tidak adanya penyediaan pustaka, penggunaan strategi

---

<sup>11</sup> Slameto, *Belajar....*, 54.

atau model pembelajaran yang kurang sesuai dengan yang akan diajarkan, komunikasi antara guru dan siswa yang kurang baik, media pembelajaran kurang, serta alat-alat belajar yang berkualitas rendah.<sup>12</sup>

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa ada dua hal penyebab kesulitan belajar yakni faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa seperti motivasi belajar, gangguan atau ketidak mampuan psiofisik siswa selain itu yaitu dipengaruhi oleh faktor eksternal yakni pengaruh dari luar diri siswa berupa lingkungan sekitar dan dukungan keluarga

#### **d. Indikator Keberhasilan Belajar**

Pada hakekatnya setiap siswa ingin berprestasi dalam belajarnya. Namun untuk mencapai prestasi dalam belajar dituntut dorongan atau semangat belajar yang sungguh-sungguh dan disiplin yang tinggi dalam belajar. Di samping itu prestasi belajar seseorang akan dapat dicapai melalui latihan dan ulangan, karena terlatih dan sering mengulangi pelajaran, maka kecakapan dan pengetahuan yang dimilikinya dapat menjadi semakin dikuasai dan mendalam serta makin besar minat dan perhatiannya sehingga memperbesar keinginan untuk mempelajarinya.

---

<sup>12</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan: Dengan Pendekatan Baru*. (Bandung : PT Remajaa Rosdakarya 2013), 185-186

Untuk mengetahui indikator keberhasilan belajar dapat dilihat dari daya serap siswa dan perilaku yang tampak pada siswa.

Sedangkan indikator lain yang dapat digunakan untuk mengukur keberhasilan belajar yaitu hasil belajar yang dicapai siswa dan proses belajar mengajar.<sup>13</sup>

#### **e. Tingkat Keberhasilan Belajar**

Pada dasarnya setiap siswa ingin berprestasi dalam belajar, namun untuk mencapai prestasi dalam belajar seorang siswa dituntut dorongan semangat belajar yang sungguh-sungguh dan disiplin yang tinggi dalam belajar. Selain itu prestasi siswa akan dapat dicapai melalui latihan dan ulangan, karena terlatih dan sering mengulangi pelajaran, maka kecakapan dan pengetahuan yang dimiliki siswa akan dapat dengan mudah dikuasai dan mendalam sehingga menimbulkan minat dan perhatian yang tinggi dalam diri siswa untuk mempelajarinya.<sup>14</sup>

Untuk mengetahui tingkat prestasi atau keberhasilan belajar yang dicapai oleh siswa digunakan dua acuan yaitu penilaian acuan norma dan penilai acuan patokan. Dimana penilaian acuan norma adalah penilaian prestasi dan hasil belajar siswa yang diacuhkan kepada rata-rata kelompoknya. Dan acuan penilaian norma ini digunakan dalam menentukan

---

<sup>13</sup> Eneng Muslihah, *Metode Dan Strategi Pembelajaran*, (Ciputat: Haja Mandiri, 2014), 70-72.

<sup>14</sup> Muslihah, *Metode.....*, 70



derajat keberhasilan siswa yang dibandingkan dengan rata-rata kelasnya. Atas dasar itu akan diperoleh kategori prestasi siswa, yakni di atas rata-rata kelas, sekitar rata-rata kelas atau di bawah rata-rata kelas.

Dimana penilaian acuan patokan prestasi belajar siswa adalah penilaian yang diacukan kepada tujuan intruksional yang harus dikuasai siswa. Dengan demikian, derajat keberhasilan siswa dibandingkan dengan tujuan yang seharusnya dicapai, bukan dengan membandingkan rata-rata kelompoknya. Yang kemudian penilaian yang digunakan bisa berupa angka-angka, kategori, uraian atau narasi dan yang terakhir menggunakan kombinasi.<sup>15</sup>

## **B. Pembelajaran IPS**

### **1. Pengertian Pembelajaran**

Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau murid. Dimana konsep pembelajaran adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara disengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus atau menghasilkan respons terhadap situasi tertentu, pembelajaran merupakan subset khusus dari pendidikan<sup>16</sup>.

---

<sup>15</sup> Muslihah, *Metode....*, 76-77.

<sup>16</sup> Syaiful Sagala, *Konsep Dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 61.

Pembelajaran diambil dari kata *instruction* yang artinya serangkaian kegiatan yang dirancang untuk memungkinkan terjadinya proses belajar siswa. Dalam pasal 1 butir 20 UU No 20 Tahun 2003 tentang *sisdiknas* pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar<sup>17</sup>.

Pelaksanaan pembelajaran di kelas dilakukan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran ini secara sederhana dapat menjadikan siswa dari tidak tahu menjadi tahu ( ranah pengetahuan), dari tidak terampil menjadi terampil (ranah keterampilan), dari yang sikapnya tidak baik menjadi memiliki sikap yang baik (ranah sikap). Menurut Benjamin Bloom dalam bukunya Wahidmurni, pembelajaran dapat dikategorikan dalam tiga domain psikologi, yaitu:

1. Domain kognitif: berkaitan dengan akuisi dan penetapan pengetahuan dan pemahaman. Sebagai contoh membaca tentang berbagai bentuk karate ( cabang olahraga bela diri) adalah pembelajaran kognitif.
2. Domain afektif: berkaitan dengan sikap dan perasaan yang dihasilkan dari proses pembelajaran.
3. Domain psikomotor: berkaitan dengan keterampilan fisik. Menguasai menendang, meninju, dan memblokir keterampilan diajarkan oleh instruktur karate adalah contoh pembelajaran psikomotor<sup>18</sup>.

---

<sup>17</sup> Ali Hamzah & Muhlissarini, *Perencanaan Dan Strategi Pembelajaran Matematika*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2014 ), 42.

<sup>18</sup> Wahidmurni, *Metodologi Pembelajaran Ips*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), 52-53.

Dalam proses pembelajarannya harus diajarkan secara terpadu. Hal ini sebagaimana dituangkan dalam Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar isi bahwa substansi mata pelajaran IPA dan IPS pada SD/MI merupakan IPA terpadu dan IPS terpadu. Penggunaan pendekatan terpadu pada pembelajaran IPS juga menjadi penekanan dalam penenrapan kurikulum 2013.

Sedangkan Eneng Muslihah mengatakan pembelajaran adalah pengaturan dan pengorganisasian komponen terdiri dari: tujuan, bahan, siswa, metode, situasi, lingkungan dan evaluasi yang dilakukan oleh guru dengan tujuan agar siswa melakukan kegiatan dan pengalaman belajar. Dalam kegiatan pembelajaran terjadi interaksi belajar antar guru dengan siswa dan antara siswa dengan siswa lainnya.<sup>19</sup>

## 2. Hasil Belajar IPS

Hasil belajar dibedakan menjadi tiga yaitu: 1 keterampilan dan kebiasaan, 2 pengetahuan dan pengertian 3 sikap dan cita-cita setiap golongan bisa diisi dengan bahan yang ditetapkan dalam kurikulum sekolah.<sup>20</sup>

Kemudian Pusat Kurikulum Tahun 2007 menyatakan bahwa IPS merupakan mata pelajaran yang bersumber dari kehidupan sosial

---

<sup>19</sup> Eneng Muslihah, *Metode Dan Strategi Pembelajaran*, (Ciputat: Haja Mandiri, 2014), 93.

<sup>20</sup> Deni Kurniawan, *Pembelajaran Terpadu Tematik* (Bnadung: Alfabeta, 2014), 9.

masyarakat yang diseleksi dengan menggunakan konsep-konsep ilmu sosial yang digunakan untuk kepentingan pembelajaran. Bahkan perubahan yang terjadi kehidupan masyarakat harus dapat ditangkap oleh lembaga pendidikan yang kemudian menjadi sumber bahan materi pelajaran. Lebih lanjut dinyatakan bahwa IPS merupakan bahan kajian terpadu yang merupakan penyerderhanaan, adaptasi, seleksi, dan modifikasi yang diorganisasikan dari konsep-konsep dan keterampilan-keterampilan sejarah, geografi, sosiologi, antropologi, dan ekonomi.<sup>21</sup>

Ruang lingkup mata pelajaran IPS SD-MI meliputi aspek-aspek manusia, tempat dan lingkungan; waktu, berkelanjutan, dan perubahan, sistem sosial dan budaya, dan perilaku ekonomi dan kesejahteraan. Mata pelajaran IPS bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut: 1. Mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya. 2. Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial. 3. Miliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan. 4. Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional dan global.<sup>22</sup>

---

<sup>21</sup> Wahidmurni, *Metodologi* ....., 17.

<sup>22</sup> Ahmad Yani, *Pembelajaran IPS*, 5-6.

IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari SD/MI/SDLB sampai SMP/MTS/SMPLB. IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. National council for the social studies (NCSS) mendefinisikan social studies atau ilmu pengetahuan sosial (IPS) sebagai suatu studi yang terintegrasi dari ilmu-ilmu sosial dan humaniora untuk meningkatkan kemampuan warga negara.<sup>23</sup>

Ilmu-ilmu sosial adalah studi tentang tingkah laku kelompok umat manusia. Artinya semua disiplin ilmu yang mempelajari tingkah laku kelompok umat manusia di masukkan dalam kelompok ilmu-ilmu sosial. Para ahli mencoba menguraikan pokok persoalannya dari sudut pandangnya masing-masing. Pertama pendapat dari Sumaatmadja; ia membedakan antara ilmu sosial, studi sosial dan ilmu pengetahuan sosial. Ilmu sosial dan atau ilmu-ilmu sosial adalah bidang-bidang keilmuan yang mempelajari manusia di masyarakat, mempelajari manusia sebagai anggota masyarakat.

IPS bukanlah ilmu sosial tetapi lebih dekat dengan studi sosial. Pengajaran IPS di sekolah tidak menekankan kepada aspek teoritis keilmuannya, melainkan lebih ditekankan kepada segi praktis dalam mempelajari, menelaah, dan mengkaji gejala dan masalah sosial.<sup>24</sup>

---

<sup>23</sup> Wahidmurni, *Metodologi*...., 16-17.

<sup>24</sup> Ahmad Yani, *Pembelajaran IPS*, (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Departemen Agama Republik Indonesia, 2009), 2-3.

### 3. Proses pembelajaran IPS

Dalam mengajar seorang guru harus menguasai materi bahan pelajaran yang akan diajarkan kepada siswa baik secara individual, kelompok, agar pelajaran itu diserap, dipahami dan dimanfaatkan siswa dengan baik. Namun, dalam kenyataannya cara dan metode yang digunakan untuk menyampaikan informasi tidak sama dengan cara yang ditempuh untuk memantapkan siswa dalam menguasai pengetahuan, keterampilan, dan sikap (kognitif, afektif dan psikomotor), sehingga menimbulkan kesulitan belajar bagi siswa khususnya IPS. Bawah ini akan dijelaskan beberapa faktor kesulitan yang dialami siswa dalam belajar IPS sehingga menyebabkan hasil belajar rendah.

a. Faktor penggunaan metode pengajaran dalam belajar IPS Kelas V antara lain:

1. Hanya menggunakan satu metode mengajar

Penggunaan metode pengajaran yang satu macam (khususnya ceramah) dapat membuat siswa salah pengertian dan membuat siswa tidak mengerti apa yang diajarkan oleh guru.

2. Penggunaan metode yang kurang tepat

Penggunaan metode yang kurang tepat, yang hanya berfokus pada guru kurang melibatkan keikutsertaan siswa akan menyebabkan siswa mengalami kesulitan belajar IPS.

b. Faktor guru dalam mengajar IPS

Dalam proses kegiatan belajar-mengajar guru merupakan faktor utama yang menentukan tingkat keberhasilan siswa, namun guru juga menjadi faktor penyebab timbulnya kesulitan belajar siswa. Seperti guru yang kurang cakap, komunikasi antara guru dan siswa yang kurang baik.

c. Faktor bahan pelajaran dalam belajar IPS

1. Bahan pelajaran yang terlalu padat, terkadang seorang guru memadatkan pelajaran tanpa memikirkan daya tampung siswa dalam menerima pelajaran demi terpenuhinya target KKM. Namun cara ini tidak hanya membuat siswa sulit menerima pelajaran akan tetapi siswa juga akan merasa bosan dengan pelajaran tersebut.
2. Bahan pelajaran yang kurang menarik, bahan pelajaran yang baik akan menarik perhatian dan menambah semangat siswa dalam belajar. Di saat inilah kreativitas seorang guru sangat dibutuhkan dalam memanipulasi bahan pelajaran IPS.

d. Cara belajar siswa dalam belajar IPS

Cara belajar yang kurang tepat sering dilakukan siswa anatra lain: siswa tidak memiliki tujuan belajar yang jelas, siswa tidak belajar secara kontiyu, siswa tidak mau mengemukakan kesulitan belajarnya<sup>25</sup>. Dalam

---

<sup>25</sup>Sofiana Fuada, *Faktor kesulitan belajar IPS di kelas V Sekolah Dasar*, (yogyakarta: UNY, 2014), 32-36.

rangka memberikan bimbingan yang tepat pada anak didik maka seorang guru khususnya dalam bidang IPS perlu memahami masalah yang menyebabkan kesulitan belajar pada mata pelajaran IPS dan berusaha agar kesulitan itu dapat teratasi.

#### 4. Materi peninggalan sejarah dan kerjaan Hindu Budha dan Islam di Indonesia

Sejarah merupakan kisah atau cerita yang mengupas peristiwa kehidupan manusia pada masa lampau. Dimana sumber sejarah dapat berupa lisan, tulisan dan benda. Dan peninggalan sejarah pada masa Hindu-Budha berupa: 1) bangunan-bangunan yang terdiri atas candi dan prasasti seperti (candi borobudur dan prasasti Yupa). 2) Kitab dan karya sastra seperti nagarakarta gama karya Mpu Prapanca yang menceritakan kerajaan Majapahit dan Singhasari. 3) adat istiadat dan budaya misalnya (upacara ngaben di Bali).

Peninggalan sejarah pada islam dikelompokkan menjadi tiga kelompok: 1) Bangunan yang terdiri atas masjid dan istana, seperti ( Masjid Baiturrahman di Aceh dan Istana Maemun). 2) Karya Sastra dan seni seperti syair, suluk, dan Hikayat. 3) Adat istiadat dan budaya seperti budaya Dhug Dher di Semarang. Dan pada masa Hindu-Budha dan Islam, ada beberapa tokoh yang berpengaruh. Misalnya Raja Sanjaya, Ken Arok, Sultan Hasanuddin dan Raden Patah.



### C. Penelitian Terdahulu

Untuk mendukung penelitian ini berbagai penelusuran dilakukan oleh peneliti, seperti melakukan penelusuran terhadap penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini. Adapun penelitian yang melakukan penelitian terhadap rendahnya hasil belajar IPS pada siswa Sekolah Dasar diantaranya: penelitian yang dilakukan oleh Riah Reski Sirajuddin dengan judul " *Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPS Pada Mata Pelajaran Sosiologi Di SMAN 15 Makasar*" Penelitian ini menunjukkan bahwa faktor-faktor yang memengaruhi rendahnya hasil belajar siswa ialah adanya faktor internal yang berasal dari diri sendiri yaitu kurangnya minat belajar siswa dan kemampuan belajar yang berkurang dan dengan adanya faktor eksternal yaitu faktor dari luar siswa yaitu pergaulan antar siswa, pembawaan sikap guru yang membeda-bedakan siswa, penggunaan metode ceramah, dan kurangnya penerapan materi terhadap lingkungan masyarakat. Sehingga dari berbagai faktor-faktor diatas dapat memengaruhi rendahnya hasil belajar siswa. Adapun upaya yang dilakukan guru adalah dengan memberikan tekanan terhadap siswa dalam bentuk berbagai tugas agar perhatiannya terhadap belajar dapat terbangun karena didasari dari minat belajar siswa yang kurang bahkan variasi dalam menguji potensi siswa diuji dengan bentuk kuis agar siswa lebih nyaman dan mudah memahami materi pelajaran, penerapan media pembelajaran pun

menjadi langkah yang efektif dalam PBM namun terbatasnya alat sehingga agak sulit untuk penerapan sehari-hari.

Penelitian lain juga melakukan analisis terhadap rendahnya hasil belajar siswa adalah penelitian yang dilakukan oleh Puji Astuti dengan judul ”*Peningkatan Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS Materi Jenis-Jenis Usaha Dan Kegiatan Ekonomi Di Indonesia Melalui Strategi Pembelajaran Mind Maps Pada Siswa Kelas V Mi Al Hikmah Sendang Kecamatan Bringin Kabupaten Semarang Tahun Pelajaran 2016/2017*” Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di MI Al Hikmah Sendang Kecamatan Bringin Kabupaten Semarang tahun 2016, dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi pembelajaran *mind maps* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada Kelas V pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) materi jenis-jenis usaha dan kegiatan ekonomi di Indonesia. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya peningkatan dari Siklus I dan Siklus II. Nilai siswa yang mencapai ketuntasan sesuai KKM 70 pada Siklus I saat *pre test* 5 siswa yang tuntas atau 29,41% dengan rata-rata kelas 54,70 dan pada saat *post test* 9 siswa yang tuntas atau 52,94% dengan rata-rata kelas 67,05. Pada siklus II saat *pre test* 10 siswa yang tuntas atau 58,82% dengan rata-rata kelas 68,23 dan pada saat *post test* 15 siswa yang tuntas atau 88,23% >85% dengan rata-rata 78,23. Oleh karena itu, Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dinyatakan berhasil.

Meskipun terdapat beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan, tetapi penelitian tersebut tidak sama dengan penelitian yang akan dilakukan. Penelitian yang dilakukan oleh Riah Reski Sirajuddin yaitu pada siswa kelas XI di SMAN 15 Makassar, selain itu pada hasil penelitian ini juga menjelaskan bagaimana proses belajar siswa dan guru pada pembelajaran IPS, dalam hasilnya juga menjelaskan tentang faktor-faktor apa saja yang memengaruhi rendahnya hasil belajar dan upaya meningkatkan hasil belajar.

Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Puji Astuti dilakukan pada siswa Kelas V Sekolah Dasar. Penelitian yang dilakukan bahwa penerapan strategi pembelajaran *mind maps* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada kelas V pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) materi jenis-jenis usaha dan kegiatan ekonomi di Indonesia. Kedua peneliti tersebut menjadi acuan peneliti untuk melakukan penelitian yang relevan namun memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini dilakukan pada siswa Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah (MI), dan pada penelitian ini tidak hanya memfokuskan pada kesalahan siswa saat mengerjakan soal pecahan tetapi juga menekankan pada proses pembelajaran yang dilakukan, apakah siswa merasa kesulitan dalam memahami materi sejarah saat proses pembelajaran berlangsung juga saat mengerjakan soal.

#### **D. Kerangka pemikiran**

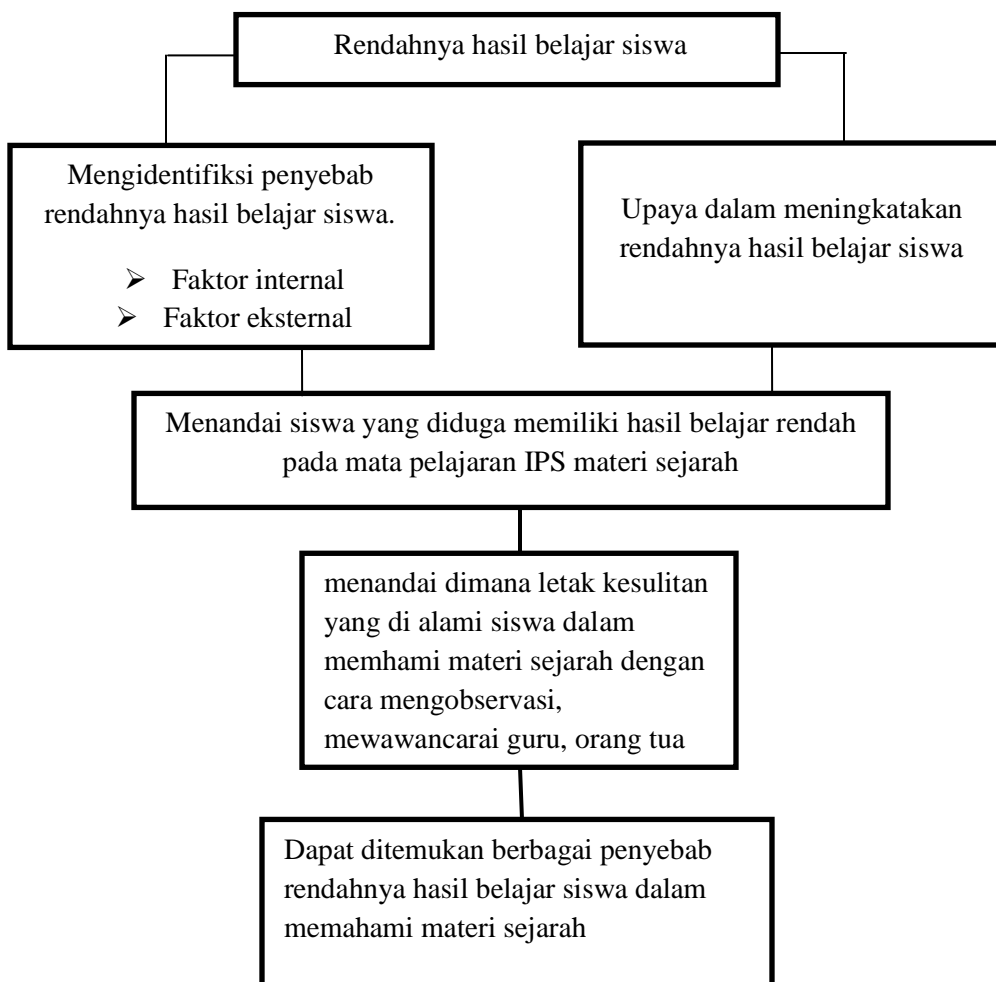
Guru memiliki peranan penting dalam proses belajar mengajar, dimana seorang guru mengharapkan semua siswanya dapat mengikuti pelajaran dengan baik dan dapat memahami materi dengan baik. Namun pada kenyataannya tidak demikian, karena tidak semua siswa dapat dengan mudah memahami materi.

Terutama dalam pembelajaran IPS, mungkin kata ini tidak begitu asing di telinga kita, karena menurut sebagian besar orang IPS adalah materi yang mudah dipelajari. Namun tidak demikian, di mana sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi IPS khususnya di bagian Sejarah. Pemahaman siswa tentang sejarah dirasa kurang sehingga menyebabkan hasil belajar siswa rendah. Rendahnya hasil belajar yang terjadi pada siswa disebabkan oleh kesulitan yang dialami oleh siswa dapat terjadi oleh beberapa faktor baik faktor tersebut berasal dari dalam diri siswa seperti emosi, gangguan panca indra maupun faktor yang berasal dari luar diri siswa seperti kesempatan belajar yang kurang, lingkungan keluarga, bahkan keadaan ekonomi yang kurang baik.

Guru sangat menentukan keberhasilan siswa. Di tangan gurulah anak yang kurang cerdas bisa menjadi cerdas dan sebaliknya anak yang cerdas tidak bisa mengembangkan kecerdasan yang dimilikinya apabila terjadi hambatan dari guru.

Untuk menjadi guru yang baik dan dapat menghantarkan keberhasilan belajar siswa, maka guru harus berlatar belakang pendidikan atau dididik pada lembaga pendidikan ilmu keguruan. Karena seorang guru dituntut untuk melakukan sebuah perubahan dalam pembelajaran terutama dalam pembelajaran IPS materi sejarah terhadap siswa yang memiliki hasil belajar rendah dalam memahami materi tersebut. Selain itu seorang guru juga dapat diharapkan mampu membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar. Dengan cara melakukan analisis terhadap rendahnya hasil belajar yang dialami oleh siswa dalam memahami materi sejarah pada pelajaran IPS diharapkan mampu mengetahui penyebab rendahnya hasil belajar siswa serta upaya yang dilkakukan guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam memahami materi sejarah.

Sesuai pemaparan di atas maka akan dilakukan analisis terhadap penyebab rendahnya hasil belajar yang terjadi pada siswa dan upaya yang harus dilakukan oleh guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa atau prestasi belajar siswa dalam pembelajaran IPS materi sejarah.



Gambar 2.2 Rendahnya Hasil Belajar dan penyebabnya.